

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I dibahas mengenai beberapa hal diantaranya: (a) Latar belakang masalah penelitian, (b) Identifikasi masalah penelitian, (c) Pembahasan masalah, (d) Rumusan masalah penelitian, (e) tujuan penelitian, (f) Manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dalam rangka membentuk sikap, nilai, dan perilaku. Pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan kemajuan suatu negara. Tujuan pendidikan mengarah pada kondisi yang diharapkan dalam melaksanakan suatu pendidikan pada jenjang tertentu. Pendidikan dapat dikatakan baik, jika sejalan dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 dicantumkan mata pelajaran wajib diantaranya yaitu mata pelajaran PKn. Ardianta (2014) mengatakan bahwa, PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi dan disiplin ilmu lain yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warga negara.

PKn adalah pendidikan yang mengarahkan siswa agar terbentuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar Negara Pancasila (Tyas & Mawardi, 2016:105). Darmadi (dalam Dianti 2014:60) menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran PKn seperti dijelaskan yaitu membina moral yang diharapkan nantinya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dilihat dari tujuan pendidikan kewarganegaraan, di sekolah dasar tujuan pendidikan kewarganegaraan belum tercapai secara maksimal. Rejeki (2015:1) menyatakan bahwa, PKn memiliki tiga komponen yaitu, pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan/kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*), dan sikap/watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang utuh dimana satu dengan lainnya saling meradiasi (mempengaruhi dengan kuat) sehingga perlu diajarkan secara utuh. Jika salah satu komponen dihilangkan maka tujuan pembelajaran PKn tidak tercapai secara optimal. Oleh karena

itu, dalam pembelajaran PKn dibutuhkan model pembelajaran yang mengacu pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep, prinsip, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn secara keseluruhan.

Setelah dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumen pada tanggal 6 Agustus, 18 dan 19 Oktober, dan 26 November 2019 di SD gugus IV Kecamatan Negara, maka ditemukan beberapa permasalahan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap wawancara, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas IV di SD gugus IV Kecamatan Negara permasalahan yang ditemukan yaitu siswa cenderung pasif di dalam kelas dan cepat merasa bosan, karena kurangnya penggunaan model pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan pada tahap observasi, yaitu mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, terutama dalam pelajaran PKn dan diperoleh hasil bahwa siswa masih berpusat pada penjelasan guru dan buku pelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari masih digunakan metode ceramah yang monoton dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya.

Selain melakukan wawancara dan observasi, kemudian dilakukan studi dokumen untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, tentang

nilai UTS PKn siswa kelas IV semester ganjil di SD gugus IV Kecamatan Negara tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil studi dokumen yang telah dilakukan maka diperoleh data UTS PKn seperti Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IV
di Gugus IV Kecamatan Negara

No.	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UTS	KKM	Jumlah siswa	Siswa mencapai KKM	Siswa di bawah KKM
1	SD N 1 Tegal Badeng Barat	73,29	75	34	15	19
2	SD N 2 Tegal Badeng Barat	75,76	75	43	20	23
3	SD N 3 Tegal Badeng Barat	75,21	75	14	5	9
4	SD N 1 Cupel (A)	69,72	75	22	8	14
5	SD N 1 Cupel (B)	75	75	25	10	15
6	SD N 2 Cupel	74,27	75	18	8	10
Total		73,88	75	156	66	90

(Sumber: Dokumen Guru Wali Kelas IV Gugus IV Kecamatan Negara).

Berdasarkan Tabel 1.1, Rata-rata nilai UTS yang diperoleh siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Negara yaitu 73,88, jika dikonversikan dalam (PAP) menurut Agung (2016) masih berada pada kategori rendah, yang merupakan suatu permasalahan yang harus diatasi. Jika dilihat dari KKM, dari jumlah siswa kelas IV di SD gugus IV Kecamatan Negara yang berjumlah 156 siswa, masih terdapat 90 siswa yang belum mencapai KKM, yang juga merupakan masalah yang harus diatasi. Sehingga dilihat dari nilai KKM dan nilai rata-rata di atas, merupakan suatu masalah yang harus

diatasi. Dari data di atas munculnya suatu permasalahan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain, siswa cenderung pasif di dalam kelas, cepat merasa bosan, dan kurang termotivasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi, kurangnya model, metode dan teknik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kurangnya fasilitas yang memadai seperti media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilaksanakan pembelajaran yang memungkinkan meningkatkan hasil belajar diantaranya dapat menggunakan suatu model yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Karena model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang bisa digunakan dalam membantu siswa untuk menentukan suatu nilai yang dianggap baik untuk mengatasi suatu permasalahan. Model VCT bertujuan untuk membantu siswa menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Menurut Astiti (2017), model pembelajaran VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah “teknik pendidikan nilai di mana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari

dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan” Haris (dalam Ekayani,dkk.,2019:165). Model pembelajaran VCT merupakan model inovatif yang menekankan pada nilai sosial, budaya, personal, dan masyarakat Putra (dalam Maulida,2017). Dengan demikian model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar PKN.

Model pembelajaran VCT jika dilakukan dengan berbantuan media *Microsoft powerpoint*, maka pembelajaran akan lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar. Karena, media *Microsoft powerpoint* media pembelajaran *power point* merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan di SD, karena dapat menyebabkan pembelajaran di kelas jadi lebih menarik. Menurut Asyhar (dalam Astiti 2017) program *power point* salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahasa baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*). Wiki (dalam Sukarsa, dkk., 2014) menyatakan bahwa, salah satu program komputer sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan adalah program microsoft powerpoint. Penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media *powerpoint* akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan media *Microsoft Powerpoint* maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Microsoft Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Gugus IV Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ada di SD N Gugus IV Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.

1. Siswa cenderung pasif di dalam kelas dan cepat merasa bosan, karena kurangnya penggunaan model pembelajaran.
2. Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya penggunaan media pembelajaran.
3. Siswa masih berpusat pada penjelasan guru dan buku pelajaran yang digunakan.
4. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV semester ganjil.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini pada hasil belajar PKn aspek kognitif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pengaruh model pembelajaran *value clarification technique*

berbantuan media *microsoft powerpoint* untuk melihat pengaruh hasil belajar PKn siswa kelas IV Semester II Di SD Gugus 4 Kecamatan Negara Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Microsoft Powerpoint* terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Microsoft Powerpoint* terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas IV SD di Gugus IV Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih atau mengembangkan suatu model atau media yang cocok digunakan

sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan sebagai bahan bacaan bagi pembaca atau guru-guru tentang model pembelajaran VCT berbantuan media *Microsoft power point* khususnya dalam pelajaran PKn di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan media *Microsoft powerpoint* mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam membuat kebijakan penerapan model pembelajaran PKn di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.